

## Analisis Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia di Kalangan Generasi Alpha

Cindana<sup>1</sup>, Sutarini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan

Corresponding Author: ✉ [vivosaya456@gmail.com](mailto:vivosaya456@gmail.com)

### ABSTRACT

Indonesia mempunyai banyak perbendaharaan kata atau yang kerap disebut dengan kosakata. Seiring dengan perkembangan zaman, kosakata pun kian bertambah dan mengalami perubahan, sesuai dengan sifat bahasanya yaitu dinamis. Hal ini pula yang melatarbelakangi penulis untuk dapat mengetahui dan memaparkan tentang suatu fenomena berupa penggunaan kosakata bahasa Indonesia khususnya di kalangan Generasi *Alpha*. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun partisipan dalam penelitian ini ialah 30 orang warga, di antaranya, 20 orang anak-anak dengan rentang usai 7 hingga 11 tahun, dan 10 orang dewasa dengan rentang usia 20 hingga 45 tahun yang berada di dusun IV Desa Cempedak Lobang, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar wawancara ataupun catatan yang berisi poin-poin yang ditanyakan, lembar angket, buku maupun jurnal, serta *Handphone* (HP) untuk mengambil gambar dan merekam data yang ditemukan. Berdasarkan hasil penelitian, ada 120 kosakata bahasa baru yang digunakan di antara generasi alpha. Kosakata tersebut berupa bahasa gaul dan bahasa asing (Bahasa Inggris) yang terdiri dari akronim, singkatan, dan istilah. Peneliti mengelompokkan data berdasarkan jenis kata, padanannya, dan artinya. Perolehan kosakata bahasa gaul dan bahasa asing diperoleh melalui media sosial yang saat ini viral dan kemudian digunakan oleh anak-anak ketika berkomunikasi dengan teman sebayanya. Selain itu, peneliti juga menjelaskan terkait bahasa yang muncul selama pandemi COVID-19 yang saat ini sedang digunakan.

### Keywords

*Kosakata, Bahasa Indonesia, Generasi Alpha*

### How to cite

(2022). Jurnal Ability, 3(3).

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang perlu berinteraksi dan perlu berkomunikasi dengan manusia lain. Komunikasi adalah interaksi atau hubungan yang dilakukan seseorang kepada orang lain dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Agar interaksi dapat berlangsung interaktif, tentunya membutuhkan alat, sarana atau media, dan yang paling utama yaitu bahasa (Hodidjah, 2015).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2016) "Bahasa ialah suatu sistem, lambang bunyi yang arbitrer (manasuka) yang digunakan oleh anggota atau suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan

mengidentifikasi diri". Ujaran sebagai suatu cara berkomunikasi sangat memengaruhi kehidupan khususnya dalam bertukar pendapat, gagasan, perasaan dan keinginan dengan bantuan lambang-lambang yang disebut kata-kata.

Indonesia sendiri mempunyai banyak perbendaharaan kata atau yang kerap disebut dengan kosakata. Sebagaimana Soedjito dan Saryono dalam (Listeani, 2020) mendefinisikan bahwa "Kosakata merupakan perbendaharaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa". Kosakata mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, menyesuaikan diri dengan zaman sesuai dengan sifat bahasanya yaitu dinamis. Akibat dari adanya perkembangan bahasa tersebut sehingga munculah transformasi maupun penambahan kosakata yang ada serta memanglah diakui sebagai bagian dari bahasa Indonesia formal dan ada pula kosakata baru yang belum dan bahkan tidak diakui karena merupakan bahasa gaul (prokem).

Generasi *Alpha* merupakan generasi yang sangat akrab dengan internet. Generasi yang sangat akrab dengan teknologi digital, serta generasi yang diklaim sangat pintar dibandingkan generasi-generasi sebelumnya. Tidak heran mengapa mayoritas anak-anak saat ini yang umurnya berada di bawah 7 tahun sudah mampu ataupun paham menggunakan hp dengan mudah, baik buat bermain, ataupun berkomunikasi. Apalagi di masa sekarang, yaitu kondisi pandemi di mana dalam mendukung pembelajaran membutuhkan yang namanya teknologi. Tentu saja hal ini berbeda sekali dengan kondisi masa kecil orangtua generasi *Alpha* sehingga dapat diperkirakan penguasaan anak-anak generasi *Alpha* terhadap teknologi sudah melebihi orangtuanya (Crindle.M, 2020).

Internet dan teknologi turut membuka kesempatan khususnya generasi *Alpha* dalam belajar hal baru tanpa batas. Termasuk pula penggunaan kosakata atau bahasa baru yang terjadi lewat tutur kata secara langsung maupun melalui media sosial. Peran media sosial yang penggunaannya untuk mengakses semua informasi turut berpartisipasi dalam berbagi dan menciptakan sebuah kosakata baru. Seperti kata *ashiapp*, *gelay*, *baper*, *mager*, *gabut*, *mantul* dan *bucin* merupakan bahasa yang muncul dan kerap digunakan di masa generasi *Alpha* saat ini. Bahasa yang digunakan pada saat ini bisa dikategorikan sebagai kosakata yang disingkat, kosakata yang digabung berupa akronim, kosakata dari suatu peristiwa atau plesetan maupun kata istilah (Mc Crindle, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Menurut Jurkiewicz, (2000) Metode penelitian ialah “kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan memilih topik, pengumpulan data, dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik gejala atau isu tertentu”. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana penelitian ini bertujuan untuk memaparkan tentang suatu gejala atau fenomena yang sedang terjadi di masyarakat. Sebagaimana, James Pau Geel, (2016) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai “Suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami gejala *sentral*”. Fenomena pada penelitian ini berupa penggunaan kosakata bahasa Indonesia khususnya di kalangan Generasi *Alpha* yang dianalisa dari berbagai sumber baik berupa wawancara maupun dari kajian-kajian terdahulu

### **Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan ialah orang yang berpartisipasi atau ikut serta menanggapi permasalahan, atau dengan kata lain orang yang menjadi subjek terlibat dalam penelitian dengan cara memberikan dukungan serta tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan atau suatu pendapat. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah 35 orang, di antaranya 25 orang anak-anak, dan 10 orangtua yang berada di Dusun IV, Desa Cempedak Lobang Kecamatan Sei Rampah.

Penentuan partisipan-partisipan tersebut tentu saja atas dasar pertimbangan tertentu. Pertama, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, Generasi *Alpha* ialah generasi yang lahir mulai tahun 2010 hingga tahun 2025, maka mereka yang rentang usianya 7-12 tahun adalah partisipan dalam penelitian ini, karena mereka adalah generasi yang usianya paling tua dan dianggap mampu memberikan keterangan terhadap fenomena yang terjadi. Adapun orangtua yang menjadi partisipan di sini merupakan pelengkap keterangan atas penelitian dan saksi terkait penggunaan kosakata bahasa tersebut. Kedua, pemilihan partisipan tersebut dikarenakan peneliti menemukan adanya fakta-fakta atau kenyataan di lapangan mengenai penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang sering digunakan di kalangan mereka, khususnya di daerah tersebut.

### **Instrumen Penelitian**

Perlengkapan yang digunakan untuk memperoleh data penelitian disebut instrumen penelitian. Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti merupakan instrumen langsung yang menjadi pengolah data yang mengamati, baik dengan melihat, mendengar serta merasakannya langsung dari responden selaku

sumber informasi. Instrumen penelitian digunakan sebagai pedoman guna membantu peneliti dalam mengumpulkan data (Guntur, 2015). Oleh karena metode penelitian ini adalah wawancara, maka instrumennya adalah lembaran ataupun catatan yang berisi poin-poin yang hendak ditanyakan. Adapula lembar angket, buku-buku maupun jurnal yang diperlukan serta *Handphone* (HP) yang digunakan untuk mengambil gambar dan merekam data yang ditemukan (Munir, 2012).

## **Pengumpulan Data**

### **Jenis Data**

Data-data dalam penelitian yang digunakan berkaitan dengan objek atau kajian yang akan diteliti. Berikut ini jenis data penelitian yang diperoleh:

1. Data Primer

Data primer atau data utama ialah data yang diperoleh dari kata-kata dan tindakan-tindakan dari orang yang diamati maupun diwawancarai, misalnya melalui catatan-catatan hasil wawancara tertulis, foto atau gambar, rekaman suara, serta jawaban pengisian angket.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data kedua adalah sumber data yang dikumpulkan, melalui perantara orang lain atau lewat dokumen studi referensi, yaitu data-data yang berasal dari buku-buku, internet, maupun jurnal penelitian dan hal penting lain yang berisikan catatan-catatan tambahan yang dimanfaatkan untuk mendukung data primer (Sugiyono, 2017).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data terkait permasalahan penelitian yang diambilnya. Adapun teknik pengumpulan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi atau kegiatan antara pewawancara dengan narasumber mengenai suatu hal dengan cara tanya jawab guna memperoleh keterangan dan jawaban dari suatu penelitian. Wawancara menggunakan instrumen pedoman (*guide*) wawancara.

2. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan cara atau metode dalam mengumpulkan data-data lewat buku maupun internet, serta jurnal yang berisikan pendapat dan teori, serta dalil-dalil yang berhubungan dengan penelitian.

### 3. Angket

Fungsi angket sama dengan wawancara, hanya berbeda dalam implementasinya. Jika wawancara disampaikan oleh peneliti kepada responden secara lisan, maka angket disusun dalam bentuk pertanyaan tertulis.

Berikut ini merupakan instrumen yang peneliti gunakan:

#### 1. Lembar Instrumen Wawancara untuk orangtua

**INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK ORANGTUA  
DI DESA CEMPEDAK LOBANG DUSUN IV**

**I. DATA RESPONDEN**

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Pendidikan :

**II. DAFTAR PERTANYAAN**

1. Apakah Bapak / Ibu sering mendengar anak-anak di Desa Cempedak Lobang menggunakan bahasa asing atau bahasa gaul?
2. Jika pernah mendengarnya, sebutkan kosakata atau bahasa tersebut?
3. Apa makna dari masing-masing kosakata tersebut?
4. Apakah perlu dilakukan pembatasan bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia yang baik dan benar?
5. Bahasa Indonesia kian mengalami perubahan atau bertambah sesuai dengan berkembangnya zaman, apa tanggapan dan harapan Ibu terhadap fenomena tersebut?

**Gambar 1**

#### Lembar Instrumen Wawancara Khusus Orangtua

#### 2. Lembar Instrumen Wawancara untuk anak-anak

**INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK ANAK-ANAK  
DI DESA CEMPEDAK LOBANG DUSUN IV**

**I. DATA RESPONDEN**

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Pendidikan :

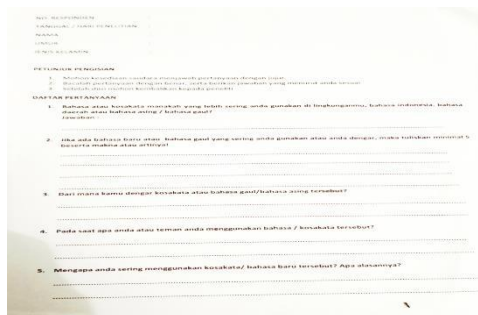
**II. DAFTAR PERTANYAAN**

1. Manakah yang sering kamu gunakan bahasa Indonesia atau bahasa gaul / bahasa asing? Jika pernah mendengarnya, sebutkan kosakata atau bahasa tersebut?
2. Sebutkan kosakata baru atau asing yang pernah kamu dengar maupun yang kamu ketahui?
3. Dari mana kamu mendapatkan kosakata tersebut?
4. Apa makna dari masing-masing kosakata tersebut?
5. Mengapa kamu / mereka menggunakan kosakata tersebut (bahasa asing/gaul)?

**Gambar 2**

#### Lembar Instrumen Wawancara Untuk Anak-Anak

### 3. Lembar angket



**Gambar 3**  
**Lembar Pengisian Angket**

### Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan memilah-milah data, mengelompokkan dan menjadikan satu kesatuan yang dapat dikelola, dan diperoleh sebagai suatu penemuan penting dan bisa dipelajari, serta mendapatkan sesuatu yang diceritakan oleh oranglain. Jhon Creswell H. G. Tarigan, (2011) menyajikan tahapan penelitian ke dalam 6 tahap, yaitu:

Pertama, yaitu identifikasi masalah. Identifikasi masalah menyangkut isu atau gejala yang hendak dipelajari. Kedua adalah pembahasan atau penelusuran kepustakaan (*literature review*) yaitu berupa pencarian bahan bacaan jurnal yang memuat topik, teori dan pembahasan. Ketiga menentukan tujuan penelitian. Keempat pengumpulan data, berupa penentuan atau pemilihan partisipan yang potensial. Kelima analisis dan penafsiran data. Keenam adalah menyusun laporan. Situasi, lingkungan dan pengalaman digambarkan secara luas dan mendalam. Sehingga pembaca dapat memahami dan merasakan maksud isi penelitian.

Merujuk pada pendapat tersebut, adapun tahapan penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi masalah  
Masalah yang akan diteliti adalah tentang penggunaan kosakata yang digunakan maupun karakter anak-anak Generasi *Alpha*.
2. Mengumpulkan data  
Data diperoleh melalui kajian studi pustaka yang sesuai dengan pembahasan penelitian. Baik dari jurnal-jurnal, buku-buku, maupun internet. Selain itu wawancara juga diperlukan untuk mengetahui secara mendalam tentang fenomena yang diteliti.

3. Menganalisis data

Analisis dilakukan melalui tahapan proses pemilihan dan pengelompokan kata-kata berdasarkan jenisnya, berdasarkan konteksnya, berdasarkan maknanya, serta asal mula bahasa tersebut.

4. Menyusun laporan

Setelah data ditemukan dan dikelompokkan maka dilakukan pengecekan ulang agar hasil yang didapatkan akurat dan sesuai. Lalu ditulis dan dikumpulkan dalam sebuah laporan sebagai penemuan baru.

Adapun prosedur dan tahapan proses penelitian tersebut disajikan dalam bagan sebagai berikut:



**Gambar 4**  
**Bagan Proses Penelitian**

**Isu Etik**

Isu etik dapat terjadi dalam suatu penelitian. Tentu saja peneliti sangat mempertimbangkan hal tersebut. Karena kegiatan ini dilaksanakan dalam situasi pandemi covid-19 maka, penelitian ini tetap menerapkan protokol kesehatan. Sebagaimana kebiasaan yang telah ada yaitu mengenakan masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, kesehatan dan keselamatan antara peneliti dan informan menjadi prioritas penting selama kegiatan penelitian. Sebisa mungkin melaksanakannya sesuai prosedur.

Adapun informasi pribadi adalah privasi yang sudah sepatutnya dilindungi demi kenyamanan dan kebaikan bersama. Selain itu adanya isu terhadap penyelewengan ilmiah, berupa penipuan dan *plagiarisme* dalam penelitian. Tentu proposal penelitian ini adalah murni hasil usaha dan kerja keras nyata peneliti tanpa menjiplak atau mencontoh penelitian sebelumnya,

mengingat belum ada peneliti yang mengkaji tentang penggunaan kosakata dikalangan generasi *Alpha*. Tentu saja hal ini membawa manfaat dan pengetahuan baru bagi masyarakat. Khususnya Mahasiswa Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Washliyah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

Data dan informasi penelitian dilakukan dengan dua cara yaitu pemberian angket dan wawancara. Adapun informan yang diwawancarai terdiri atas (2) dua orang anak-anak dan (3) tiga orangtua yang mewakili keseluruhan informan lainnya. Informan yang terpilih merupakan informan yang memang mengetahui dan mengalami langsung terhadap fenomena berupa penggunaan bahasa-bahasa baru yang digunakan di zaman sekarang yaitu generasi *alpha*. Sedangkan pemberian angket sendiri dibagikan terhadap 25 orang anak yang berada di desa Cempedak Lobang Dusun IV, dengan rentang usia 7-12 tahun.

### Proses penelitian

Penelitian mengenai penggunaan kosakata bahasa indonesia di kalangan generasi *alpha* ini dilakukan di Desa Cempedak Lobang Dusun IV Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. Awalnya peneliti mengurus surat izin penelitian. Kemudian, sebelum terjun kelapangan, peneliti memilih informan sesuai. Sebagaimana kriteria yang telah disebutkan sebelumnya yaitu informan yang memang mengalami langsung situasi atau kejadian yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Anak-anak yang dipilih dalam subjek penelitian ini merupakan anak-anak yang menduduki usia 7 hingga 12 tahun yang masih berstatus Sekolah Dasar (SD). Adapun kelima informan tersebut ialah, Mardiah Komala Sari, Nurlia, Sri Hidayati, Tri Puspita Hani, dan Yumna Bulan Jelita. Tahapan penelitian ini dimulai dengan menanyakan kesediaan informan untuk diwawancarai secara langsung. Pada tanggal 26 Mei 2022 peneliti melakukan wawancara dengan para informan. Sebelum mengajukan pertanyaan, mulanya peneliti menjelaskan terlebih dahulu apa itu generasi *alpha*?, siapa saja yang termasuk ke dalam generasi *alpha*?, bagaimana ciri-ciri maupun karakternya, setelah itu menuju ke pertanyaan intinya.

### Bentuk kosakata yang sering didengar atau digunakan

Informan I mengatakan kosakata yang muncul seperti *gelay, jendes, santuy, membagongkan dan halu*. Informan II menyebutkan adanya kosakata berupa akronim seperti *baper, mager, gercep, kuy, ngab*. Informan III menyebutkan contohnya seperti kata *guys/ gaes, alay, lebay, hoax, mantul*. Informan IV



menyebutkan kata-katanya seperti *ambyar*, *alay*, *santui*, dan *bucin*. Sedangkan Informan V menyebutkan kata-katanya seperti *alay*, *baper*, *bacot*, dan *halu*.

Sumber pemerolehan kosakata

Kelima informan sama-sama berpendapat bahwa kosakata atau bahasa baru yang muncul mulai didengar melalui media sosial seperti *Tik-Tok*, *Instagram*, *Youtube*, *Facebook* dan *Whatsapp* lalu digunakan dari teman ke teman sehingga menyebar luas dan digunakan anak-anak di zaman sekarang.

Konteks penggunaan kosakata

Kelima informan memiliki pendapat yang sama mengenai konteks penggunaan kosakata bahasa baru tersebut, tidak lain hanya sekedar bercanda ketika bermain, adapula yang menyebutkan untuk membuli atau mengejek temannya yang lain. Alasan penggunaannya juga beragam diantaranya adalah biar terlihat keren, terlihat gaul, mengikuti tren, terdengar simpel karena lebih mudah diingat dan sering digunakan banyak orang. Sebagaimana Informan IV memberikan contoh dalam bentuk kalimat sebagai berikut:

A : *Kau jadi pigi nggak nanti?*

B : *Jadilah. Kau jadi nggak?*

A : *Aku nggak ada kereta. Nebeng lah*

Kata *nebeng* di atas merupakan salah satu contoh penggunaan bahasa gaul di masa sekarang ini yang memiliki makna artinya menumpang kendaraan dengan oranglain untuk ke lokasi yang hendak dituju. Selain itu anak-anak juga sering menggunakan kata *gaes* atau *guys* untuk menyapa teman akrabnya. Contoh lainnya dipaparkan pula oleh informan V yaitu:

A: *asik orang korea aja yang ditontoni*

B: *biarin lah namanya cowok aku.*

A: *iiih.. halu*

Kata *halu* di atas merupakan bentuk ungkapan si A kepada temannya si B yang dianggap suka menghayal atau terlalu banyak berangan-angan yang tidak pasti.

### Hasil Angket

Setelah memberikan angket terhadap sejumlah anak yang diperlukan, peneliti lalu mengumpulkan, data-data sesuai pertanyaan yang disajikan di dalam angket. Hasilnya tidak jauh berbeda dengan metode wawancara, di mana penggunaan kosakata bahasa indonesia yang baku masih tetap digunakan anak-anak di zaman sekarang. Namun, tidak jarang pula sebagian dari mereka yang menggunakan bahasa-bahasa asing yang mereka peroleh dari media sosial. Hanya saja penggunaan kosakata atau bahasa gaul tersebut digunakan dalam konteks bermain atau bercanda dengan teman sebayanya. Artinya mereka masih bisa menempatkan bagaimana penggunaan kosakata

yang seharusnya digunakan, sesuai dengan kondisi atau situasi dalam komunikasi. Adapun bentuk kosakata bahasa baru yang muncul saat ini peneliti kelompokkan dalam bentuk tabel dan dianalisis berdasarkan jenis kata, padanan kata dan maknanya. Berikut merupakan 120 bahasa atau kosakata baru yang muncul di masa generasi alpha, yaitu:

Kata	Jenis kata	Arti
Alay	Kata ganti	Orang yang berpenampilan dan bertingkah berlebihan atau tidak enak dilihat
Ambyar	Kata keterangan	Hancur
Anjay	Kata keterangan	Plesetan kata anjing
Bat / Bet	Kata keterangan	Kependekan kata banget.
Baper	Kata sifat	Singkatan dari kata "Bawa Perasaan" bisa diartikan sebagai orang yang mudah tersentuh atau sensitif
Beibeh	Kata ganti	Sayang .
Bete	Kata sifat	Bosan
Bingit	Kata keterangan	Banget / sangat.
Bhur / ngeblur	Kata sifat	Kurang jelas terang atau samar-samar
BTW	Kata kerja	Singkatan kata dari bahasa inggris yaitu By The Way yang berarti ngomong-ngomong
Caper	Kata sifat	Singkatan dari Cari Perhatian
Cucok	Kata sifat	Plesetan kata cocok itu bisa diartikan sesuatu yang menakutkan.

**Tabel 2**

**Hasil Kosakata dalam Bentuk Bahasa Gaul**

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa banyak sekali penambahan kosakata yang ada di kalangan Generasi *Alpha* saat ini. Kosakata tersebut ada yang berupa akronim, kata ungkapan, istilah maupun singkatan kata. Selain dalam bahasa gaul, adapula bahasa asing terutama bahasa inggris, di mana dalam kamus besar bahasa indonesia sendiri sudah ada padanan kata bahasa indonesianya. Sebagaimana kosakata berikut ini:

Padanan Kata	
Bahasa Indonesia	Bahasa Asing / Bahasa Inggris
Unduh	Download
Unggah	Upload
Daring	Online
Luring	Offline
Posel (pos elektronik)	E-mail
Pelantang Telinga	Headset
Webtun	Webtoon
Warganet	Netizen
Komedi Tunggal	Stand Up Comedy
Swafoto	Selfie
Peladen	server
Saltik (salah ketik)	Typo
Derau	Noise
Pratayang	Preview
Portofon	Handy Talkie
Narahubung	Contactperson
Pelantang	Microphone
Rekam jejak	Track record
Gawai	Gadget / hp android
Perambah	Browser
Tetikus	Mouse

**Tabel 3**

**Padanan Kata Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris**

Semakin berkembangnya zaman, maka semakin canggih pula teknologi. Apalagi saat ini penggunaan *handphone android* maupun komputer banyak didominasi dengan kata-kata dalam bahasa inggris di dalam penggunaannya. Hal ini membuat masyarakat semakin terbiasa dengan istilah atau bahasa asing tersebut. Untuk itu agar memudahkan kita dalam memahaminya dan supaya bahasa indonesia tetap menjadi bagian dari kehidupan maka dibuatlah

padanan katanya dalam bentuk bahasa Indonesia sebagaimana telah di paparkan di atas.

Bahasa berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Dua tahun yang lalu, tepatnya tahun 2020. Indonesia mengalami yang namanya pandemi virus covid-19. Hal ini sangat mempengaruhi manusia di seluruh dunia dalam segala aspek kehidupan. Termasuk pula penggunaan bahasa di dalamnya. Adapun kosakata yang muncul selama pandemi covid-19 ini peneliti rangkum dalam bentuk tabel yang bersumber dari jurnal penelitian Sutarini, Sutikno, dan Wariyati (2021) tentang Analisis Perkembangan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 yaitu sebagai berikut:

Kata	Artinya
Nikes	Akronim dari tenaga kesehatan
Covid-19	Akronim dari Corona Virus Disease 2019
Webinar	Akronim dari kata Web Seminar
Fasilitas	Akronim dari Fasilitas Pelayanan Kesehatan
Protok	Akronim dari Protokol Kesehatan
Paralelitas	Pengulangan
Hendancatur	Perberis keman
Social distancing	Perbatasan sosial atau jaga jarak
Lockdown	Kesulitan wilayah
New normal	Kesemula baru
Physical distancing	Perbatasan fisik
Spigol and	Yes or not
Swab test	Test usap
Sugest	terhaji
Psiki	Singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar
APD	Singkatan dari Alat Pelindung Diri
OTG	Singkatan dari Orang Tanpa Gejala
PPK	Singkatan dari Papan dalam Pengawasan
GDP	Singkatan dari Orang dalam Pengawasan
WFH	Singkatan dari Work From Home artinya bekerja di rumah
WR	Singkatan dari Belajar dari Rumah
PRKM	Singkatan dari Pembatasan Pembatasan Kegiatan Masyarakat

**Tabel 4**  
**Bentuk Kosakata di Masa Pandemi Covid-19**

## KESIMPULAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa memanglah benar ada terdapatnya penambahan kosakata baru yang digunakan anak- anak di Desa Cempedak Lobang Dusun IV, di mana kosakata tersebut digunakan hanya kala mereka sedang bermain ataupun bercerita dengan teman sebaya, sebaliknya ketika berada di rumah ataupun di area sekolah mereka senantiasa memakai bahasa Indonesia sebagai mana umumnya. Adapun kosakata baru tersebut berbentuk bahasa gaul dalam wujud akronim, istilah, maupun kosakata serapan dari bahasa asing (bahasa Inggris). Pada dasarnya bahasa itu bersifat manasuka, di mana bahasa tersebut ialah kesepakatan yang memang berubah- ubah tiap zamannya. Oleh sebab bahasa itu kesepakatan, maka pemulus jalannya yaitu media massa ataupun media sosial, jurnalis, serta publik figur atau selebritas bahasa. Tidak hanya timbulnya kosakata baru, Bahasa Indonesia pula dihadapkan dengan kosakata asing yang menyebar luas dengan cepat di era digital. Efek utama internet terhadap bahasa ialah meningkatnya kata-kata ekspresif sehingga timbulnya dimensi komunikasi baru yang belum pernah ada sebelumnya. Hal inilah mengapa masyarakat cenderung mudah sekali mengingat serta menggunakan bahasa yang viral. Misalnya saja pada kata *ashiap* ataupun *anjay* yang terkenal di media

sosial. Suatu kata yang sebelumnya jarang terdengar ataupun mungkin tidak eksis. Tetapi, seketika tercipta dan digunakan masyarakat secara meluas.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Muladi dan Ibunda Nurlia serta keluarga tercinta. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Sutarini, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing. Terima kasih kepada seluruh dosen serta staff Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah dan seluruh teman - teman FKIP stambuk 2018.

### DAFTAR PUSTAKA

- Crindle.M, M. (2020). *Generation alpha*.
- Guntur, T. H. (2015). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- H. G. Tarigan. (2011). *Pengajaran Kosakata* (Edisi Revi). Angkasa.  
[https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/Artikel-Detail/2746/Pengembangan -Bahasa-Indonesia-Di-Era-Revolusi-4.0](https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/Artikel-Detail/2746/Pengembangan-Bahasa-Indonesia-Di-Era-Revolusi-4.0).
- James Pau Geel, E. H. (2016). *Language and learning in the digital age*.
- Jurkiewicz, C. L. (2000). Generation X and the Public. *Public Personnel Management Employee*, 29 (1).
- Kbbi. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Kementerian Pendidikan Dan Budaya.
- Listeani, F. Y. (2020). Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Generasi Millenial. *Basastra*, 9 (1), 1-15. . Penggunaan kosakata bahasa indonesia pada generasi millenial %7C listeani %7C basastra (unimed.ac.id)
- Mc Crindle, M. (2021). *Generation Alpha*. Hachette UK. Understanding Generation Alpha (mccrindle.com.au)
- Munir, A. (2012). *Membangun Komunikasi Efektif Sebuah Upaya Mewujudkan Sekolah Yang Membahagiakan*. Mentari Pustaka.
- S., Indihadi Agustina D,Hodidjah, H. (2015). Analisis Penggunaan Bahasa Alay Dalam Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (1), 1-8.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/5238>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuallitatif dan Kuatitatif* (Cet.20). Alfabeta.